

Implementasi Pelatihan Keterampilan Penataan Rambut pada Remaja Karang Taruna di Candi Sidoarjo

Desy Syafida Arif^{1*}, Maspiyah²

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan kesejahteraan Keluarga,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
desyarif@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Teenagers are a national asset. Their potential needs to be developed by providing skills training. One of the skills needed today is hair styling services. The purpose of this study are: (1) knowing the implementation of hair styling skills training and (2) knowing the results of hair styling skills training. This research was pre-experimental design with one-case study. The subject of this research is the teenage girls of Gelam village, Sidoarjo. Data collection with observation and skills tests. The research location was in Gelam village, Sidoarjo on April 2020. The results of the research revealed that the implementation of training, hair styling went very well from the introduction, implementation, evaluation and packing. Active and enthusiastic participants in following the training. Hair styling skills are assessed with indicators of hair partitioning, shaking, curling, hair styling, neatness, and excellent results. This training contributed to participants in two aspects, namely knowledge and skills improvement.

Keywords: Training, Skills, Hair Styling, Teenagers

Paper Type: Research Paper

Corresponding author: desyarif@mhs.unesa.ac.id

Received: 25 July 2020; *Accepted:* 28 July 2020; *Published:* 31 July 2020.

Cite the document: Arif, D. S. & Maspiyah. (2020). Implementasi Pelatihan Keterampilan Penataan Rambut pada Remaja Karang Taruna di Candi Sidoarjo. *Journal Beauty and Cosmetology*. Vol 1, Nomor 2. Juni 2020, page 68 – 77.

1. PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan kegiatan yang melibatkan sumber daya manusia untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pembelajaran sehingga seseorang dapat mengaplikasikan dalam pekerjaan. Pelatihan (*training*) adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis guna mencapai tujuan yang umum (Mangkunegara, 2008: 43). Tujuan pelatihan adalah untuk menanamkan sikap sehingga dapat memunculkan kemauan untuk bekerja dan bekerjasama, serta untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih kreatif dan inovatif (Kamil, 2010: 153).

Pelatihan lebih mengacu pada proses belajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori (Sastrohadiwiryo, 2005: 200). Terdapat beragam metode pelatihan. Metode pelatihan yang sesuai dengan tujuan untuk melatih keterampilan adalah metode demonstrasi. Demonstrasi adalah strategi mengajar

dimana guru memperagakan dan memperlihatkan saat pembelajaran secara langsung proses dari materi kepada seluruh siswa. Metode demonstrasi dipilih karena metode ini dapat mencontohkan bagaimana melakukan penataan rambut dengan tahapan yang benar. Djamarah (2010) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan pertunjukan proses terjadinya suatu peristiwa dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui, dipahami dan ditirukan. Beragam kegiatan pelatihan untuk membekali keterampilan seseorang, termasuk keterampilan dalam bidang kecantikan.

Bidang kecantikan memiliki beberapa keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan salah satunya yaitu penataan rambut. Menurut Kusumadewi (2001:163), penataan dapat dibedakan menjadi dua arti yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Penataan dalam arti luas meliputi semua tahap, mulai dari penyampoan, pemangkasan, pengeringan, pewarnaan, pelurusan, pratata dan penataan itu sendiri. Walaupun masing-masing proses tersebut diatas dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya jarang dijumpai adanya satu proses yang tunggal dan berdiri sendiri selain proses penataan dalam arti sempit. Penataan dalam arti sempit adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir dari penataan arti luas. Tindakan tersebut bisa berupa penyisiran dan penyanggulan. Penataan rambut bertujuan untuk memperindah bentuk rambut.

Terdapat beragam jenis penataan rambut. Penataan rambut *up style* merupakan suatu kegiatan memperindah tatanan bentuk rambut bagian belakang, bagian depan, dan bagian atas dengan memberikan tambahan rambut palsu dari potongan rambut/*hair piece*, cemara gepeng atau lungsen sesuai keinginan dan trend. Penataan sanggul *up style* secara umum disebut sebagai penataan sanggul modern yang dibagi dalam 3 pola, yaitu: pola penataan *back style*, pola penataan *top style*, dan pola penataan *front style*. Adapun model penataan rambut yaitu: (1) penataan Asimetris. Penataan asimetris yaitu tatanan rambut yang memberi kesan dinamis atau ketidak seimbangan model tahanan antara bagian kanan dan kiri; (2) penataan Simetris yaitu tatanan rambut yang memberikan kesan seimbang antara bagian kanan dan kiri; (3) penataan puncak dititik beratkan pada puncak kepala atau ubun-ubun, penataan ini cocok untuk orang yang memiliki bentuk leher pendek; (4) penataan belakang. Penataan belakang adalah penataan yang dititik beratkan pada bagian belakang dan memberikan kesan anggun; dan (5) penataan depan. Penataan depan adalah penataan yang dititik beratkan pada daerah dahi atau bagian depan (Rostamailis, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan penataan rambut belakang modifikasi dengan teknik *Roller* (lilitan/menggulung). Modifikasi teknik adalah cara merubah bentuk sebuah barang atau bentukan dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya. Modifikasi teknik *Roller* (lilitan/menggulung) adalah cara penataan rambut yang telah diperbarui yang menghasilkan tatanan rambut yang lebih indah dan modern tanpa menghilangkan fungsi aslinya. Dengan modifikasi teknik ini diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas peserta pelatihan agar kualitas penataan rambut khususnya dengan teknik *Roller* menjadi lebih baik dan inovatif.

Pelatihan penataan rambut ini diberikan kepada remaja yang tergabung dalam Karang Taruna di desa Gelam Candi Sidoarjo. Karang Taruna merupakan organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan

tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat. Desa Gelam Candi merupakan desa di kabupaten Sidoarjo. Karang taruna desa Candi menjadi pelopor untuk penggerak kemajuan daerah tersebut dengan beragam kegiatan pengembangan diri seperti olahraga, kesenian, dan relawan kesehatan. Karang taruna menjadi wadah remaja menjadi aktif melakukan kegiatan positif, salah satunya adalah berbentuk pelatihan untuk menambah kreativitas para remaja yang tergabung. Latar belakang Pendidikan mayoritas remaja adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian mereka ada yang bekerja di pabrik dan berwirausaha. 10 dari remaja putri yang bergabung dalam Karang taruna ada yang belum bekerja atau masih dalam pencarian lapangan pekerjaan. Berdasar wawancara awal dengan remaja putri, mereka menginginkan keterampilan kecantikan sebagai dasar pengembangan diri dan bekal untuk membuka usaha. Keterampilan yang dipilih adalah penataan rambut karena banyaknya permintaan dari salon di Sidoarjo terhadap jasa *hair do* dan diperkuat dengan kemauan remaja putri untuk belajar keterampilan sebagai bekal untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri sebagai *hairstylist* di Kota Sidoarjo.

Observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa di Sidoarjo layanan jasa *hairstylist* belum ada, selama ini para *Makeup Artist* bekerja sama dengan *hairstylist* Surabaya. Dengan intervensi pelatihan yang diberikan akan memupuk kreatifitas dan terampil sehingga dapat digunakan untuk pengembangan pribadi dan juga daerah. Penataan rambut biasa digunakan pada even pertunjukan, karnaval, dan juga acara perkawinan. Jangka pendek hasil penelitian ini dapat membantu mengurangi beban biaya untuk memanggil jasa *hairstylist* dari luar jika ada kegiatan insidental. Jangka panjangnya dapat menjadi stimulasi untuk membuka lapangan pekerjaan para remaja lain.

Penelitian tentang pelatihan bagi remaja Karang Taruna sudah pernah dilakukan dengan obyek dan sasaran yang beragam. Dhita, K. C. (2017, 1) melakukan pelatihan perawatan kulit wajah kering bagi remaja putri Karang Taruna desa Banjar Kemuning Sidoarjo. Dari penelitian tersebut diketahui keterlaksanaan pelatihan kategori baik, aktivitas peserta pelatihan sangat baik, capaian keterampilan juga sangat baik dan respon peserta juga sangat positif. Millah, H & Kusstianti, N (2017, 51) meneliti pelaksanaan pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepong pada siswa kelas XI Kecantikan Rambut di SMKN 2 Boyolangu, hasil pelatihan didapatkan bahwa siswa mencapai ketuntasan belajar dengan rerata nilai 75,5-90 dan secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan kriteria sangat tinggi. Sari, A. M & Suhartiningsih (2017, 134) meneliti pelaksanaan pelatihan pemangkasan rambut graduasi bagi santriwati di Panti Asuhan Al Hidayah Driyorejo Gresik, didapatkan hasil keterlaksanaan pelatihan kategori sangat baik, aktivitas peserta mencapai 96% dengan kategori sangat baik, dan hasil pelatihan didapatkan nilai rata-rata 84,9.

Pelatihan penataan rambut belakang modifikasi dengan teknik *roller* (lilitan/menggulung) belum diteliti. Teknik *roller* banyak dipilih oleh para wanita untuk menghadiri kegiatan formal maupun semi formal karena memberi kesan elagan, rapi dan berwibawa. Dengan uraian di atas peneliti akan menyelenggarakan pelatihan tentang keterampilan penataan rambut. Pelatihan ini merupakan sebuah kegiatan positif yang bertujuan memberikan bekal keterampilan, meningkatkan keahlian dan mampu mempengaruhi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya di Desa Gelam Candi Sidoarjo, sehingga

dapat mempersiapkan lulusan kerja yang matang untuk terjun di dunia industri. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui pelaksanaan pelatihan keterampilan penataan rambut pada Karang taruna di Candi Sidoarjo dan (2) mengetahui hasil pelatihan keterampilan penataan rambut pada Karang taruna di Candi Sidoarjo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *one shot case study*. Pre eksperimen bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yaitu keterampilan peserta dalam melakukan praktek penataan rambut modifikasi teknik *roller* setelah diberi pelatihan (Arikunto, S., 2010). Penelitian dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan total waktu 225 menit. Subjek penelitian ini adalah remaja putri karang taruna Desa Gelam Candi Sidoarjo dengan jumlah 10 peserta. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes keterampilan. Lokasi penelitian di desa Gelam Candi Sidoarjo pada 14 April 2020. Pelatihan diobservasi oleh 4 observer untuk mengamati aktivitas peserta selama mengikuti pelatihan.

Remaja Karang Taruna merupakan asset bangsa yang perlu dikembangkan potensinya agar dapat hidup mandiri dengan memberikan pelatihan skill. Salah satu skill yang dibutuhkan saat ini adalah jasa penataan rambut. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui pelaksanaan pelatihan keterampilan penataan rambut pada Karang taruna di Candi Sidoarjo dan (2) mengetahui hasil pelatihan keterampilan penataan rambut pada Karang taruna di Candi Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *one shot case study*. Subjek penelitian ini adalah remaja putri karang taruna Desa Gelam Candi Sidoarjo dengan jumlah 10 peserta. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes keterampilan. Lokasi penelitian di desa Gelam Candi Sidoarjo pada 14 April 2020. Hasil penelitian diketahui bahwa Keterlaksanaan pelatihan penataan rambut berjalan sangat baik dari mulai pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi dan berkemas. Peserta aktif dan semangat dalam mengikuti pelatihan. Keterampilan penataan rambut dinilai dengan indikator memarting rambut, mencatok getar, mencatok *curly, styling* rambut, kerapian, dan hasil akhir dengan capaian sangat baik. Pelatihan ini memberikan kontribusi kepada peserta dalam dua aspek, yaitu peningkatan pengetahuan dan skill.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Penataan Rambut

Sebelum pelatihan dilaksanakan, peneliti melakukan curah pendapat dengan Karang Taruna dan mendiskusikan teknis, peralatan, dan tempat pelatihan. Pada pertemuan tersebut disepakati beberapa hal, yaitu: (1) pelatihan melibatkan 10 remaja putri yang memiliki ketertarikan bidang kecantikan, (2) pelatihan terbimbing dilaksanakan satu kali pertemuan dan selanjutnya pendalaman secara mandiri dengan bantuan *hand out* dan video rekaman pelatihan, dan (3) bahan dan peralatan disiapkan peneliti.

Persiapan peralatan dan bahan. Alat yang digunakan adalah (1) sisir sasak untuk menyasak rambut agar terlihat bervolume; (2) sisir rata untuk menyisir rambut agar rata; (3) catok curly untuk meng*curly* rambut; dan (4) catok getar untuk menambah volume rambut; (5) jepit lidi untuk menjepit hasil *styling* rambut; dan (5) jepit bebek untuk menjepit rambut yang

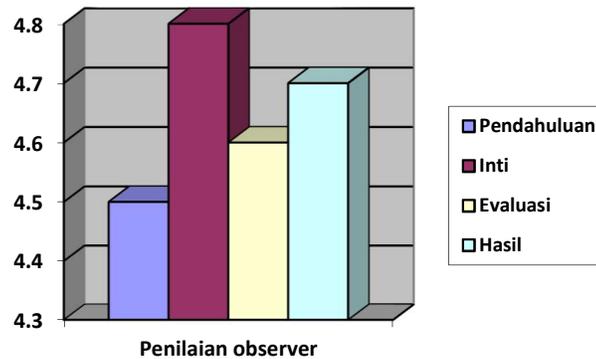
akan di *styling*; (6) *harpin* untuk menjepit rambut dan tidak merusak *styling* serta karet. Kosmetika yang digunakan adalah *hairspray* untuk membentuk rambut sesuai keinginan dan mempertahankan kerapian model rambut.

Pelatihan dilaksanakan dengan tahapan penyampaian materi, tanya jawab, demonstrasi secara klasikal, dan praktek dan pembimbingan dilaksanakan secara bergantian. Kegiatan pelatihan penataan rambut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Keterampilan Penataan Rambut

No	Aktivitas	Waktu	Fase
1	Perkenalan antara pelatih, peserta dan observer)	5 Menit	Pendahuluan
2	Peserta mempersiapkan peralatan dan bahan	3 Menit	
3	Peserta memperhatikan tampilan video motivasi tentang penataan rambut.	5 Menit	
4	Membaca <i>hand out</i>	2 Menit	
5	Peserta memperhatikan penjelasan pelatih tentang materi penataan rambut menggunakan teknik modifikasi <i>roller</i> (lilitan/menggulung)	20 Menit	Pelaksanaan
6	Peserta menyampaikan pertanyaan terkait materi	5 menit	
7	Peserta memperhatikan dan mengikuti demonstrasi tahapan penataan rambut menggunakan teknik modifikasi <i>roller</i> (lilitan/menggulung)	45 Menit	
8	Peserta melaksanakan praktek penataan rambut teknik modifikasi <i>roller</i> (lilitan/menggulung) secara bergantian dengan bimbingan pelatih.	120 Menit	
9.	Peserta mendapatkan umpan balik dan evaluasi hasil praktik penataan rambut	10 Menit	Evaluasi
10.	Peserta memperhatikan motivasi belajar mandiri dengan bantuan <i>hand out</i> dan video	5 menit	
11.	Peserta berkemas	5 menit	Berkemas
		Total	225 Menit

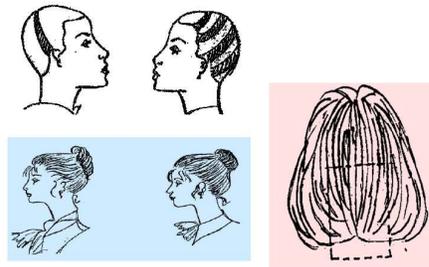
Keterlaksanaan pelatihan sesuai dengan rancangan yang disiapkan diobservasi oleh empat observer. Hasil penilaian observer disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1: Rata-rata Keterlaksanaan
(Sumber: Data diolah penulis)

Berdasar data keterlaksanaan pelatihan, secara umum peserta aktif dalam pelatihan mulai dari tahap pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi dan berkemas. Pada tahap pendahuluan capaian nilai 4.5 kategori sangat baik. Aktivitas yang dilakukan yaitu: perkenalan antara pelatih, peserta dan observer. Pada sesi ini peserta menceritakan sekilas pengalaman di bidang kecantikan, dilanjutkan peserta mempersiapkan peralatan dan bahan yang disediakan oleh pelatih. Hal ini bertujuan agar peserta mengetahui kebutuhan alat standart untuk pentaan rambut. Pemutaran video tentang karya pentaan rambut untuk memberikan semangat berlatih dan diakhiri dengan pembagian hand out serta kesempatan membaca hand out.

Pada sesi pelaksanaan, pelatih menjelaskan konsep penataan rambut diawali dari pengenalan jenis rambut, ragam model penataan, dan tahapan teknik penataan modifikasi *roller* (lilitan/menggulung). Salah satu model penataan yang elegan adalah penataan belakang. Penataan ini dititikberatkan pada bagian belakang dengan modifikasi teknik *roller* (lilitan/menggulung). Model penataan seperti dalam gambar berikut.



Gambar. 2 dan 3. Penataan Rambut Teknik *Roller*
Sumber : Rostamailis (2008)

Penjelasan teknik penataan dilanjutkan dengan sesi pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang disampaikan peserta terkait cara mudah menyisir rambut yang kering dan cara pentaan agar tidak mudah rontok dan persyaratan panjang rambut untuk penataan jenis *roller*. Sesi Tanya jawab dilanjutkan demonstrasi dan praktik terbimbing. Rerata nilai peserta dalam tahap ini 4.8 kategori sangat baik karena mereka antusias dan semangat dalam mengikuti latihan. Pada saat praktek, setiap peserta mempersiapkan seorang model untuk ditata rambutnya.

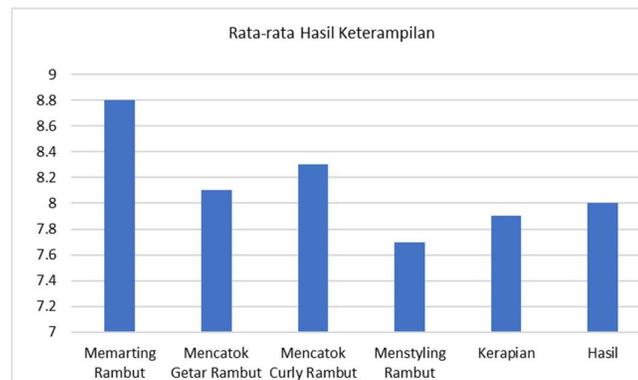


Gambar 4. Mengevaluasi Hasil Praktik
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tahap berikutnya adalah penilaian hasil praktek, umpan balik dari pelatih terhadap proses penataan dan motivasi belajar mandiri untuk peningkatan skill dengan bantuan *hand out* dan video rerata nilai 4.7 kategori sangat baik. Berkemas mendapat nilai 4.6 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan pelatihan terlaksana sesuai rencana dan berjalan dengan sangat baik.

Hasil Pelatihan Keterampilan Penataan Rambut

Penilaian terhadap hasil praktek peserta penataan rambut modifikasi teknik *roller* terdiri dari enam indikator yang merujuk pada tahapan penataan yang harus dilalui peserta. Berikut disajikan hasil penilaian praktek peserta.



Gambar 5. Rata-rata Hasil Penilaian
(Sumber: Data diolah penulis)

Penilaian hasil praktek peserta terdiri dari enam indikator yaitu: (1) memarting rambut sesuai desain dan lurus, rerata nilai 8.8 dengan kategori sangat baik; (2) mencatok getar rambut sesuai desain dan benar, rerata 8.2 kategori sangat baik; (3) *curly* rambut sesuai desain dan benar, rerata nilai 8.3 kategori sangat baik; (4) menata rambut sesuai desain dan benar, capaian nilai 7.7 dengan kategori baik; (5) penataan rambut yang dilakukan rapi dan rambut melekat seluruhnya capaian nilai 7.9 kategori baik; dan (6) hasil penataan rambut modifikasi teknik *roller* sesuai dengan desain dengan rerata nilai 8 kategori sangat baik. Berdasar data tersebut, capaian nilai terendah pada saat menata rambut sesuai desain.



Gambar 6 dan 7. Hasil Praktik Peserta
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 8 dan 9. Hasil Praktik Peserta
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 10. dan 11. Hasil Praktik Peserta
Sumber: Dokumentasi penulis

Keberhasilan program pelatihan bergantung kepada kapasitas kemampuan pelatih. Instruktur adalah guru, ia harus profesional dalam mengajar atau memberikan ilmu (Notoatmodjo, 2003:107). Berkaitan dengan pelatihan ini, ada dua komponen yang harus dikuasai peserta yaitu pengetahuan tentang penataan rambut dan skill melakukan penataan. Kedua hal tersebut dapat mencapai hasil maksimal jika pelatih menjelaskan aspek pengetahuan dengan mudah dipahami dan aspek praktek meniscayakan pelatih mendemonstrasikan secara bertahap dan melakukan latihan terbimbing.

Hasil pelatihan didapatkan dari penilaian beberapa aspek yang diujikan kepada peserta pelatihan. Dikatakan belajar jika terjadi proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses dan melalui aktivitas individu (Trianto, 2010: 240). Dalam konteks pelatihan ini, telah terjadi peningkatan pengetahuan dari yang sekedar mengetahui penataan rambut dengan teknik sanggul dan kepang. Saat ini telah memiliki wawasan beragam teknik penataan. Dari aspek keterampilan, terjadi perubahan dari tidak memiliki kemampuan sama sekali untuk penataan rambut teknik *roller* menjadi memiliki keterampilan dengan capaian yang baik. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi kepada peserta dalam dua aspek, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan kualitas hasil praktek dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pelatihan secara mandiri berbantuan hand out dan video yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah keterlaksanaan pelatihan penataan rambut berjalan sangat baik dari mulai pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi dan berkemas. Peserta aktif dan semangat dalam mengikuti pelatihan. Keterampilan penataan rambut dinilai dengan indikator memarting rambut, mencatok getar, mencatok *curly, styling* rambut, kerapian, dan hasil akhir dengan capaian sangat baik. Pelatihan ini memberikan kontribusi kepada peserta dalam dua aspek, yaitu peningkatan pengetahuan dan skill.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bahwa kegiatan pelatihan dapat diadakan kembali dengan pola dan teknik penataan rambut yang lebih variatif untuk memperkaya wawasan dan skill peserta sebagai modal terjun di dunia industri kecantikan.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rieka Cipta.
- Kamil, M. 2010. *Metode Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Dhita, K. C. 2017. Pelatihan Keterampilan Perawatan Kulit Wajah Kering Bagi Remaja Putri Karang Taruna Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Sidoarjo. *Jurnal Tata Rias*. Vol 6 No 01 (2017): Vol.06 No.1 Edisi Yudisium Februari 2017.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusumadewi. 2001. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana & DPP. Tiara Kusuma.
- Mangkunegara, P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karta

Millah, H. & Kustianti, N. 2017. Pelatihan Penataan Rambut Modifikasi Teknik Kepang Pada Siswa Kelas Xi Kecantikan Rambut Di Smkn 2 Boyolangu. *Jurnal Tata Rias*. Volume 06 Nomer 01 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Februari, hal 51 -

Notoatmodjo, S. 2009. *Pengembangan Sumberdaya Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Rostamailis. 2010. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: PT Rineka. Cipta.

Sastrohadwiryo. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sari, A. M & Suhartiningsih. 2017. Penguasaan Keterampilan Pemangkasan Rambut Graduasi Melalui Pelatihan Bagi Santriwati Di Panti Asuhan Al Hidayah Driyorejo Gresik. *Jurnal Tata Rias*. Volume 06 Nomer 01 Tahun 2017.

Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Pustaka Publisher.